

# Hubungan antara Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN Budiwaluya

Eneng Serli<sup>1</sup>, Yeni Siti Rokayah<sup>2</sup>, Jajang Hendar Hendrawan<sup>3</sup>

1 2 3 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

[serliriski595@gmail.com](mailto:serliriski595@gmail.com)<sup>1</sup>, [yenisitirokayah3@gmail.com](mailto:yenisitirokayah3@gmail.com)<sup>2</sup>, [jahera.76@gmail.com](mailto:jahera.76@gmail.com)<sup>3</sup>

## Article Info

### Article history:

Received May 13, 2025

Revised May 15, 2025

Accepted May 25, 2025

Accepted xx, 202x

### Keywords:

*Project-based learning, Merdeka Curriculum, learning motivation, social studies*

## ABSTRACT

The implementation of Merdeka Curriculum provides space for developing innovative learning methods such as project-based learning (PjBL). This study aims to: (1) identify the level of implementation of project-based learning methods in the Merdeka Curriculum in social studies; (2) analyze students' learning motivation levels in social studies; and (3) investigate the relationship between project-based learning methods in the Merdeka Curriculum and students' learning motivation in social studies at SDN Budiwaluya. The research employed a quantitative approach with a correlational design, involving 50 fourth and fifth-grade students as samples. Data were collected through project-based learning implementation questionnaires and learning motivation questionnaires, then analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. The results showed that the implementation of project-based learning methods was in the moderate category ( $M=38.56$ ;  $SD=7.240$ ), while students' learning motivation was in the high category ( $M=53.42$ ;  $SD=5.828$ ). Correlation analysis revealed a strong and significant positive relationship between the two variables ( $r=0.741$ ;  $p<0.01$ ) with a determination coefficient of 0.549. These findings imply that optimizing the implementation of project-based learning methods can be an effective strategy to enhance students' learning motivation in social studies. It is recommended for teachers to improve the quality of project-based learning implementation through continuous professional development and teacher collaboration.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received May 13, 2025

Revised May 15, 2025

Accepted May 25, 2025

### Kata Kunci:

*Pembelajaran berbasis proyek, Kurikulum Merdeka, motivasi belajar, mata pelajaran IPS*

## ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS; (2) menganalisis tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS; dan (3) menyelidiki hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 50 siswa kelas IV dan V sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dan kuesioner motivasi belajar, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori sedang ( $M=38,56$ ;  $SD=7,240$ ),

sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi ( $M=53,42$ ;  $SD=5,828$ ). Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel ( $r=0,741$ ;  $p<0,01$ ) dengan koefisien determinasi sebesar 0,549. Temuan ini mengimplikasikan bahwa optimalisasi implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Direkomendasikan bagi guru untuk meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui pengembangan profesional berkelanjutan dan kolaborasi antarguru.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Eneng Serli  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan  
Email: [serliriski595@gmail.com](mailto:serliriski595@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Transformasi pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka sebagai respons adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad 21. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pemberdayaan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Tunas & Pangkey, 2024). Salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin mendapat perhatian dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL). Metode ini menstimulasi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata, memecahkan masalah kompleks, dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan (Zulhijrah et al., 2024). Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan memberikan peserta didik pengalaman belajar autentik melalui investigasi permasalahan dunia nyata (Damayanti, 2023). Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, implementasi PjBL menjadi sarana efektif untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari. Melalui proyek kolaboratif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas (Mazna et al., 2024).

Studi empiris terkini menunjukkan bahwa metode PjBL memiliki potensi untuk meningkatkan performa akademik peserta didik. Penelitian (Rehani & Mustofa, 2023) mengungkapkan bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara signifikan. Senada dengan temuan tersebut, (Melinda & Melva Zainil, 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa PjBL mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, meningkatkan kemampuan kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Meskipun efektivitas PjBL dalam meningkatkan capaian akademik telah banyak diteliti, aspek motivasi belajar sebagai faktor fundamental dalam proses pembelajaran belum mendapatkan perhatian yang memadai, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum

Merdeka di Indonesia. Motivasi belajar merupakan elemen krusial yang mempengaruhi keterlibatan, persistensi, dan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS yang seringkali dianggap teoretis dan kurang menarik oleh siswa sekolah dasar, peningkatan motivasi belajar menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik.

Konseptualisasi motivasi belajar dalam literatur kontemporer menekankan interaksi dinamis antara faktor intrinsik dan ekstrinsik. (Susanto et al., 2024) mengidentifikasi bahwa strategi pembelajaran yang memberikan otonomi, relevansi, dan pengalaman sukses dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Dalam konteks ini, PjBL dipandang sebagai pendekatan yang berpotensi mengkatalisasi motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang autentik, bermakna, dan berorientasi pada hasil konkret. Fenomena menarik ditemukan di SDN Budiwaluya, sebuah sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak fase awal penerapannya. Observasi awal mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, meskipun metode pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan secara konsisten. Hal ini mengundang pertanyaan tentang bagaimana sesungguhnya hubungan antara implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti implementasi PjBL dalam konteks yang berbeda. Misalnya, (Maisyarah & Lena, 2023) mengeksplorasi penerapan PjBL dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dan menemukan dampak positif terhadap pemahaman konseptual siswa. Sementara itu, (Fahadah et al., 2021) meneliti efektivitas PjBL dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dan mengidentifikasi tantangan implementasi serta strategi adaptasi yang dilakukan guru. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara PjBL dalam kerangka Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi secara sistematis hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sekaligus berkontribusi pada pengembangan literatur tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya; (2) menganalisis tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS; dan (3) menyelidiki hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan implementasi metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Desain korelasional dipilih

karena mampu mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut (Creswell & Creswell, 2023). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN Budiwaluya yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) siswa telah mengikuti pembelajaran IPS dengan metode berbasis proyek minimal selama satu semester; (2) siswa hadir secara reguler dalam pembelajaran; dan (3) siswa bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 50 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelas IV dan 26 siswa kelas V.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama:

1. Kuesioner Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Instrumen ini dikembangkan berdasarkan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan konteks Kurikulum Merdeka. Kuesioner terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 4=Sangat Setuju). Item-item tersebut mencakup aspek: (a) pembelajaran berpusat pada pertanyaan esensial; (b) investigasi mendalam; (c) keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah; (d) otonomi siswa; dan (e) penggunaan teknologi. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk dan validitas isi dengan melibatkan tiga ahli pendidikan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,89, mengindikasikan reliabilitas yang tinggi.
2. Kuesioner Motivasi Belajar Instrumen ini diadaptasi dari Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang dikembangkan oleh Pintrich & De Groot (1990) dan telah diterjemahkan serta disesuaikan dengan konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kuesioner terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 4=Sangat Setuju). Item-item tersebut mengukur dimensi: (a) nilai intrinsik; (b) efikasi diri; (c) kecemasan menghadapi tes; (d) penggunaan strategi kognitif; dan (e) pengaturan diri. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,87, mengindikasikan reliabilitas yang tinggi.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Setelah memperoleh izin dari kepala sekolah dan persetujuan dari orang tua siswa, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada responden. Untuk meminimalisir bias respons, pengisian kuesioner dilakukan secara anonim dan siswa diberikan penjelasan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah. Pengisian kuesioner dilakukan secara klasikal dengan durasi 30-45 menit dan dipandu oleh peneliti untuk memastikan siswa memahami setiap item pernyataan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan software SPSS versi 26.0. Tahapan analisis data meliputi:

1. Analisis Deskriptif : Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi skor variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.
2. Uji Asumsi Klasik : Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,145 ( $p > 0,05$ ), mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.
3. Analisis Korelasi : Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment. Koefisien korelasi ( $r$ ) diinterpretasikan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel metode pembelajaran berbasis proyek dengan motivasi belajar siswa. Kriteria interpretasi koefisien korelasi mengikuti panduan dari Evans (1996):

sangat lemah (0,00-0,19), lemah (0,20-0,39), sedang (0,40-0,59), kuat (0,60-0,79), dan sangat kuat (0,80-1,00).

## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya. Hasil penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

### *Analisis Deskriptif Variabel Penelitian*

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data pada setiap variabel yang diteliti. Tabel 1 menampilkan hasil analisis deskriptif untuk variabel metode pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

|                                     | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|-------------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Metode Pembelajaran Berbasis Proyek | 50 | 25      | 53      | 38.56 | 7.240          |
| Motivasi Belajar                    | 50 | 40      | 65      | 53.42 | 5.828          |
| Valid N (listwise)                  | 50 |         |         |       |                |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diidentifikasi bahwa variabel metode pembelajaran berbasis proyek memiliki nilai minimum 25 dan nilai maksimum 53, dengan rata-rata (mean) sebesar 38,56 dan standar deviasi 7,240. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis proyek di SDN Budiwaluya berada pada kategori sedang dengan variasi yang cukup beragam antar responden. Nilai standar deviasi yang relatif besar menunjukkan adanya keberagaman persepsi siswa terhadap implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS.

Sementara itu, variabel motivasi belajar menunjukkan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 65, dengan rata-rata (mean) sebesar 53,42 dan standar deviasi 5,828. Temuan ini mengindikasikan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS berada pada kategori tinggi dengan tingkat variasi yang relatif homogen antar responden. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan variabel metode pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cenderung lebih seragam.

### *Uji Normalitas Data*

Sebelum melakukan analisis korelasional, dilakukan uji normalitas data untuk memastikan data terdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

|   | Unstandardized Residual |
|---|-------------------------|
| N | 50                      |

|                                  |                   |
|----------------------------------|-------------------|
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              |
|                                  | Std. Deviation    |
| Most Extreme Differences         | Absolute          |
|                                  | Positive          |
|                                  | Negative          |
| Test Statistic                   | .113              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           | .145 <sup>c</sup> |

<sup>a</sup>. Test distribution is Normal. <sup>b</sup>. Calculated from data. <sup>c</sup>. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,145. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk analisis korelasi Pearson terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

### ***Analisis Korelasi***

Untuk menganalisis hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dengan motivasi belajar siswa, dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Pearson

|                                     |                     | <b>Metode Pembelajaran Berbasis Proyek</b> | <b>Motivasi Belajar</b> |
|-------------------------------------|---------------------|--------------------------------------------|-------------------------|
| Metode Pembelajaran Berbasis Proyek | Pearson Correlation | 1                                          | .741 <sup>***</sup>     |
|                                     | Sig. (2-tailed)     |                                            | .000                    |
|                                     | N                   | 50                                         | 50                      |
| Motivasi Belajar                    | Pearson Correlation | .741 <sup>***</sup>                        | 1                       |
|                                     | Sig. (2-tailed)     | .000                                       |                         |
|                                     | N                   | 50                                         | 50                      |

<sup>\*\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi pada Tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,01 ( $p < 0,01$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran berbasis proyek dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya. Koefisien korelasi positif mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, artinya semakin tinggi implementasi metode pembelajaran berbasis proyek, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai  $r = 0,741$  termasuk dalam kategori korelasi kuat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki kontribusi yang substansial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis proyek yang optimal dalam Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Kekuatan hubungan antar variabel dapat juga diinterpretasikan melalui koefisien determinasi ( $r^2$ ), yang diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi Pearson. Dalam penelitian ini, nilai  $r^2 = 0,549$ , yang berarti bahwa 54,9%



variasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dijelaskan oleh variasi dalam implementasi metode pembelajaran berbasis proyek, sementara 45,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### ***Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka***

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya berada pada kategori sedang dengan variasi yang cukup beragam antar responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun metode pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka, namun intensitas dan kualitas implementasinya masih bervariasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana & Pangastuti, 2024) yang mengidentifikasi bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan implementasi, meskipun metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi variasi implementasi adalah kemampuan guru dalam merancang proyek yang relevan dengan materi IPS dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. (Maulidia & Istiqomah, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada tingkat SD/MI menuntut guru untuk mengelola pembelajaran berbasis proyek bagi siswa, yang melibatkan keterampilan meneliti, menganalisis, menciptakan, dan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Proses ini memerlukan persiapan dan kemampuan fasilitasi yang memadai dari guru. Kesenjangan dalam aspek ini mungkin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi variasi implementasi pembelajaran berbasis proyek di SDN Budiwaluya.

### ***Korelasi Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Motivasi Belajar***

Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) sebesar 0,741 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan hubungan positif kuat antara pembelajaran berbasis proyek dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini mengonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Azilla et al., 2023) yang menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model PjBL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga berimplikasi pada peningkatan motivasi belajar. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Amir et al., 2022) yang mengidentifikasi bahwa model pembelajaran project based learning dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi para guru dalam usaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,549 mengindikasikan bahwa 54,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh implementasi pembelajaran berbasis proyek, sementara 45,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### ***Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pembelajaran IPS***

Hubungan positif kuat antara pembelajaran berbasis proyek dengan motivasi belajar siswa memiliki implikasi penting bagi pembelajaran IPS di sekolah dasar. (Nurhayati et al., 2023) mengidentifikasi bahwa model pembelajaran berbasis Project Based Learning jika diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar terbukti efektif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian tersebut menyarankan beberapa strategi untuk

mengoptimalkan implementasi PjBL, seperti mengkolaborasikan model PjBL dengan model pembelajaran inovatif lainnya, mengintegrasikan model PjBL dengan instrumen LKPD, dan mengintegrasikan model PjBL dengan berbagai media ajar inovatif. Sementara itu, (Maulana, 2024) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam aspek pemecahan masalah, berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konten tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Astria et al., 2024) yang mengidentifikasi bahwa model pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran IPAS, namun prinsip yang sama dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS mengingat karakteristik kedua mata pelajaran yang sama-sama menekankan pada pemahaman konseptual dan aplikasi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kualitas implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. (Marsini, 2023) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual, termasuk metode pembelajaran berbasis proyek, sangat direkomendasikan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistematis bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang berkualitas dan sesuai dengan konteks lokal siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya berada pada kategori sedang dengan tingkat variasi yang cukup beragam antar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya optimal dan perlu ditingkatkan konsistensi serta kualitasnya. Kedua, tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Budiwaluya berada pada kategori tinggi dengan tingkat variasi yang relatif homogen. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPS, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan motivasi belajar secara keseluruhan.

Ketiga, terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,741 ( $p < 0,01$ ) mengindikasikan bahwa semakin optimal implementasi metode pembelajaran berbasis proyek, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Koefisien determinasi sebesar 0,549 menunjukkan bahwa 54,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh implementasi metode pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peningkatan



kualitas implementasi metode pembelajaran berbasis proyek menjadi langkah strategis dalam upaya mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Amir, M., Muslimin, A. A., & Rosleny. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Atas di UPT SPF SD Negeri Mangkura IV Makassar. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(2), 212–223. <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i2.11391>
- Astria, A., Ibrahim, A. R. T., Safira, E. D., Daryanto, J., & Widyatmoko, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SDN Slembaran Surakarta Pada Mata Pelajaran IPAS. *SHEs: Conference Series*, 7(4), 891–897.
- Azilla, M. D., Nurlaiala, P., Juita, R., & Rezani, R. M. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) pada Siswa Kelas V SDN 187/I Teratai. *Tsaqofah*, 3(4), 610–617. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1246>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). In *SAGE Publication, Inc.* <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fahadah, S. E., Nurika, & Lutfiya, F. (2021). Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Keguruan Unnes*, 7(2), 198–208.
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 171. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>
- Marsini, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Ngujung 2 Kabupaten Magetan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v5i2.4016>
- Maulana, M. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPS Kelas 5 SD Al - Manar - Medan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(2), 152–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5544>
- Maulidia, N. F., & Istiqomah, D. A. (2023). Desain Pembelajaran IPS Berbasis Project Based

- Learning Pada Tingkat SD/MI. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2(15), 295–305. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.793>
- Melinda, V., & Melva Zainil. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Wdiarti, N. (2023). Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1716–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5384>
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/273>
- Susanto, C., Hastuti, R., & Tiofanny, J. (2024). Kaitan Motivasi Akademik dan School Well-being Siswa yang Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2498–2506. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6867>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Yuliana, & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.62354/4vt4sk69>
- Zulhijrah, Z., Saputri, H. A., Hulkin, M., Larasati, N. J., & Prastowo, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 719. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3459>